

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul Analisis Semiotika Simbol Kekeluargaan pada Film Parasite Karya Bong Joon-Ho ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya menerangkan cara yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam proses penelitian. Metode ini menguraikan hal-hal yang meliputi penjelasan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber-sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Seluruh bagian akan dijelaskan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilaksanakan (Moleong, 2010:48).

Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit

dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh melalui pengamatan terhadap film. Data Primer dalam penelitian ini menggunakan metode visual berupa potongan adegan dalam film *Parasite* yang menunjukkan simbol kekeluargaan.

Berikut ini adalah beberapa cuplikan yang menunjukkan simbol kekeluargaan :

Gambar 3.1 Cuplikan Adegan Film Parasite 1



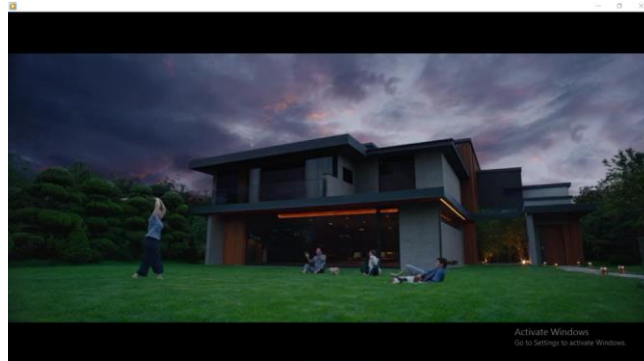
Gambar 3.2 Cuplikan Adegan Film Parasite 2



Gambar 3.3 Cuplikan Adegan Film Parasite 3



Gambar 3.4 Cuplikan Adegan Film Parasite 4



Gambar 3.5 Cuplikan Adegan Film Parasite 5



3.2.2 Data Sekunder **USM**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bisa diartikan sebagai data pendukung relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, buku, berita surat kabar, artikel, jurnal, majalah, internet, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. (data sekunder) berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti adegan-adegan dalam film *Parasite*. Kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu teori semiotika.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model triadik Peirce yang terdiri dari :

a. *Representamen*

Representamen atau biasa disebut sebagai tanda (*sign*) berupa tampilan visual dan verbal yang ada didalam film tersebut. Tanda atau representament diistilahkan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Jadi bisa dikatakan tanda atau *representament* merupakan proses pertama untuk menafsirkan suatu *Interpretant* itu sendiri, sehingga bagi pembaca atau pengamat bisa memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa yang ada di film tersebut. Ruang lingkup *representament* juga terbagi menjadi tiga bagian lagi, yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*.

Qualisign merupakan tanda yang dipahami dari kualitasnya,

tetapi bersifat spontan dan personal. Sebagai contoh, didalam film tersebut terdengar kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan merdu. *Sinsign* merupakan tanda yang dikaitkan dengan pengalaman dan berhubungan dengan sebab akibat oleh *qualisign* itu sendiri. Sebagai contoh telah terjadi pembentakan yang dilakukan oleh salah satu karakter bersenjata dengan sandera. *Legisign* merupakan bentuk tanda yang disepakati bersama atau norma yang terkandung didalam tanda tersebut. Sebagai contoh bisa dikatakan bahwa film tersebut menggambarkan suasana emosi dan kesal yang menandakan salah satu karakter bersenjata melontarkan kata-kata kasar kepada sandera.

b. *Object*

Merupakan komponen yang diwakili tanda, atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda dari tanda tetapi berkesinambungan. Bisa dikatakan ini merupakan proses kedua dari *representament*. Berdasarkan objek, tanda sendiri juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon merupakan tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya yang bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek serta acuan yang bersifat kemiripan.

Simbol merupakan tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional. Jika dikaitkan dengan konteks film maka bisa diilustrasikan menjadi adegan berkumpulnya keluarga Kim Ki Taek baik saat dirumah basement maupun dirumah

keluarga Park tempat mereka bekerja. Dapat dilihat bahwa momen kebersamaan mereka sesungguhnya sangat sederhana seperti berkumpul dan makan bersama.

c. *Interpretant*

Interpretant bisa diartikan sebagai sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas yang merupakan tanda sebagaimana diserap oleh benak kita, sebagai hasil penghadapan kita dengan tanda itu sendiri. Sesuatu yang lain itu berasal dari tanda yang pertama dan pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian sebuah tanda (*representamen*) memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya, proses inilah yang dinamakan signifikasi. Bisa diartikan secara singkat merupakan tafsir atau penafsiran dari adanya tanda yang pertama.

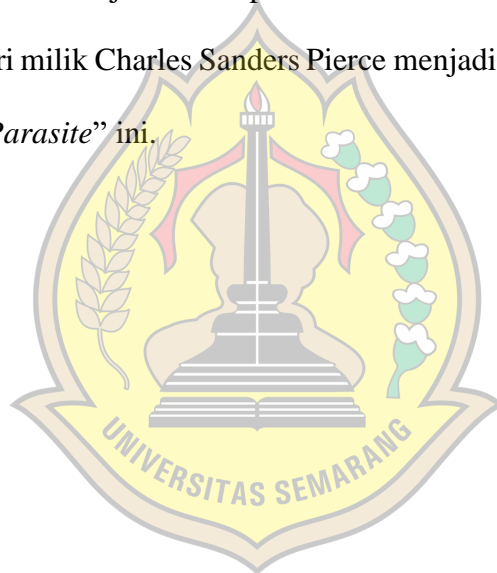
Interpretant sendiri membagi menjadi tiga ruang lingkup : *Rheme*, *Decisign*, dan *Argument*. *Rheme* merupakan penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir atau biasa disebut dengan tanda yang ditangkap pertama kali tanpa pengaruh interpretasi yang disepakati. Jika dikaitkan dengan konteks film, maka bisa diilustrasikan dengan adegan seseorang yang berdarah maka bisa jadi dia sedang terluka atau sedang sakit, atau bisa pula ia sedang memegang darah dari makhluk hidup lain.

Decisign merupakan penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya. *Argument* merupakan penanda yang petandanya akhir bukan suatu benda tetapi kaidah atau bisa disebut tanda yang

langsung memberikan alasan tentang suatu. Atau biasa disebut dengan hasil interpretasi dari kesepakatan bersama.

Jika diilustrasikan kedalam bentuk film maka bisa menjadi salah satu contoh adegan bentuk kekeluargaan yang dilakukan oleh pemain tersebut merupakan cara yang benar menurut film tersebut.

Jadi, (representamen+objek+interpretan=tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa dalam penelitian ini, teori milik Charles Sanders Peirce menjadi pisau untuk menganalisis film "*Parasite*" ini.



USM